



Pengaruh Perkuliahan Magang DU/DI dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Bela Triyani^{1✉}, Asri Diah Susanti²
Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia^{1,2}
e-mail : belatriyani@student.uns.ac.id¹, asridiahsusanti@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris (1) pengaruh perkuliahan magang Du/Di terhadap kesiapan kerja mahasiswa, (2) pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dan (3) pengaruh perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 136 mahasiswa. Sampel dipilih menggunakan *simple random sampling* sebanyak 101 mahasiswa. Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan program pengolahan data *SPSS 26.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan perkuliahan magang Du/Di terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai uji t yaitu $t_{hitung} = 3,921$ dan signifikansi $< 0,05$. (2) terdapat pengaruh signifikan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai uji t yaitu $t_{hitung} = 7,318$ dan signifikansi $< 0,05$. (3) terdapat pengaruh signifikan perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai uji F yaitu $F_{hitung} = 88,132$ dan signifikansi $< 0,05$.

Kata Kunci: perkuliahan magang Du/Di, pengalaman organisasi, kesiapan kerja

Abstract

Student work readiness can be improved through experience. This research aims to obtain empirical data (1) the influence of lecture internship in business/industry on students work readiness, (2) the influence of organizational experience on students work readiness, and (3) the influence of lecture internship in business/industry and organizational experience on students work readiness. This research is quantitative descriptive. The population is 136 students from the Accounting Education Study Program class of 2020 and 2021. The sample used a simple random sampling is 101 students. The research method is a quantitative method. Data collection using a questionnaire. Data analysis technique with the SPSS 26.0 for Windows. The research results show that: (1) there is a significant influence of lecture internship in business or industrial on students work readiness with a the t-test value of $t_{count} = 3,921$ and a significance of < 0.05 . (2) there is a significant influence of organizational experience on student work readiness with a the t-test value of $t_{count} = 7,318$ and a significance of < 0.05 . (3) there is a significant influence of lecture internship in business/industrial and organizational experience on students work readiness with a the F-test value of $F_{count} = 88,132$ and a significance of < 0.05 .

Keywords: *lecture internship in business or industry, organizational experience, work readiness*

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan lulusan merasa siap dan berpeluang mendapatkan pekerjaan (Kapareliotis et al., 2019). Kesiapan kerja ini juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang baik secara fisik, mental, dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan di dunia kerja dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Kesiapan kerja ini harus dimiliki oleh semua orang termasuk mahasiswa. Mahasiswa lulusan perguruan tinggi dikatakan belum mempunyai kesiapan kerja yang matang, sehingga tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup tinggi. Tingkat pengangguran perguruan tinggi dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (2023), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk satuan pendidikan Diploma VI/S1/S2/S3 per Agustus tahun 2022 sebesar 4,80% dan mengalami kenaikan per Agustus tahun 2023 menjadi sebesar 5,18%.

Setiap provinsi di Indonesia tentunya mengalami masalah pengangguran yang belum dapat teratasi, seperti provinsi Jawa Tengah. Menurut data yang didapatkan dari BPS Provinsi Jawa Tengah (2023), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi Jawa Tengah per Agustus 2021 sebesar 5,95% dan mengalami penurunan per Agustus tahun 2022 menjadi sebesar 5,57%. Berdasarkan persentase TPT Jawa Tengah tersebut menunjukkan adanya penurunan, namun secara keseluruhan TPT berdasarkan pendidikan tinggi yang ditamatkan untuk satuan pendidikan Diploma VI/S1/S2/S3 di Indonesia tahun 2022–2023 mengalami kenaikan. Data tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia belum mampu mengatasi masalah pengangguran. Pengangguran ini disebabkan oleh ketidaksiapan kerja mahasiswa. Pernyataan ini diperkuat oleh Adhiyaksa (sebagaimana dikutip Sabilah et al., 2021) bahwa tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang terbatas dan kurangnya kesiapan kerja setiap individu di dunia kerja. Tentunya, kondisi pengangguran yang terus menerus akan meningkatkan kesenjangan sosial di masyarakat. Selain itu, ketidaksiapan kerja mahasiswa membuat lulusan perguruan tinggi sulit bersaing di dunia kerja. Hal ini membuat perguruan tinggi dituntut untuk menyiapkan lulusan agar dapat bersaing di dunia kerja dan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Kesiapan kerja menurut pernyataan Zwell yang dikutip oleh Setyaningsih (2016) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterampilan, keyakinan dan nilai-nilai, pengalaman, karakter individu, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, serta budaya organisasi. Berdasarkan *Experiential Learning Theory*, pengalaman seseorang dapat membantu menangani masalah pembelajaran dan pendidikan di berbagai bidang karena teori ini bersifat interdisipliner (Kolb, 2015). Hal ini berarti pengalaman dapat membantu seorang mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja melalui proses pembelajaran. Menurut Kolb (2015), *experience learning* menekankan pada pengalaman langsung dan aktivitas dalam konteks sebagai sumber utama pembelajaran. Pengalaman langsung yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas dapat membedakan antara karier sukses dengan *drifter*, sehingga apabila lulusan perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran di luar kelas tidak akan masuk ke dalam barisan pengangguran (Selingo dikutip dalam Kolb & Kolb, 2017). Mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran luar kelas melalui kegiatan magang dan organisasi, namun mahasiswa kurang memperoleh pengalaman langsung tersebut secara maksimal.

Indikator kesiapan kerja menurut Azizah et al. (2019) mencakup empat indikator utama antara lain karakteristik personal (*personal characteristics*), kecerdasan organisasi (*organization intelligence*), kompetensi kerja (*work competence*), dan kecerdasan sosial (*social intelligence*). Karakteristik personal merupakan cara individu memandang karakteristik berinteraksi dengan situasi kerja (Sagita et al., 2020). Begitu juga dengan kecerdasan organisasi menurut Sagita et al. (2020) merupakan pengetahuan organisasi dan kesadaran akan aturan serta praktik lingkungan kerja. Kompetensi kerja merupakan kekuatan individu dan kompetensi terkait pekerjaan secara keseluruhan, sedangkan kecerdasan sosial merupakan keterampilan individu untuk beradaptasi sosial dalam situasi kerja (Sagita et al., 2020). Telah banyak penelitian dari Azizah et al. (2019); Kapareliotis et al. (2019); Khwarizmi (2022); Sari & Syofyan (2021); Utami & Raharjo (2020)

yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan pengalaman organisasi dapat meningkatkan kesiapan kerja calon lulusan perguruan tinggi. Pengalaman menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebagai mahasiswa agar dapat memiliki kesiapan kerja yang matang dalam menghadapi tuntutan persaingan dunia kerja.

Pada hakikatnya perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang memadai. Menurut Kolb (2015) menyatakan bahwa banyak institusi pendidikan yang menawarkan program pendidikan yang berdasarkan magang, proyek lapangan, dan latihan pembelajaran berdasarkan pengalaman di kelas untuk menambah pengalaman langsung ke dalam studi akademis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat kurikulum dengan memasukkan mata kuliah magang Du/Di. Hal ini diperkuat oleh penelitian Selingo yang dikutip Kolb & Kolb (2017) menerangkan bahwa sebanyak 79% lulusan perguruan tinggi paling sukses pernah melakukan setidaknya satu kali magang di perguruan tinggi dan proyek lain di luar kelas. Magang dipandang sebagai upaya berharga bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja awal, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di dunia kerja yang kompetitif (Bawica, 2021). Tujuan dari adanya perkuliahan magang Du/Di adalah menghasilkan lulusan yang terampil secara profesional dan kompeten sesuai bidangnya, meningkatkan wawasan serta pengalaman praktik secara langsung di dunia kerja sebagai pegangan untuk bersaing di dunia kerja ketika telah menuntaskan pendidikan. Hal ini relevan dengan pendapat Mayorga (2019) bahwa lulusan perguruan tinggi sangat penting untuk memperoleh keterampilan yang relevan agar dapat berkarier dan berhasil di dunia kerja.

Menurut penelitian Kapareliotis et al. (2019); Khwarizmi (2022); Sari & Syofyan (2021); Utami & Raharjo (2020) menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang berarti semakin baik pengalaman magang, maka semakin baik kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa menilai positif pengalaman magang tentang keseluruhan pemahaman, motivasi, dan keterampilan yang diperlukan tempat kerja. Pengalaman magang dapat memungkinkan untuk unggul, dapat mengidentifikasi hal penting agar dapat terlibat dalam penyelesaian pekerjaan, dan lebih percaya diri dalam menggunakan keterampilan secara efektif di tempat kerja (Kapareliotis et al., 2019). Menurut Huynh & Buswell (2024), magang Du/Di memungkinkan mahasiswa untuk belajar mengenai industri melalui karyawan atau mentor untuk mengarahkan dan berbagi pengalaman pribadi, karier, dan nasehat selama magang. Mahasiswa telah dibekali pengetahuan selama perkuliahan untuk diimplementasikan dalam kegiatan magang dan mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki, namun belum sepenuhnya optimal.

Indikator perkuliahan magang Du/Di mencakup beberapa indikator yang terdiri atas penguatan hasil belajar, pengenalan lingkungan, penghayatan lingkungan, pembentukan sikap, serta kemampuan dan keterampilan sesuai bidangnya (Lovie, 2023). Penguatan hasil belajar berkaitan dengan penerapan teori perkuliahan, peningkatan wawasan dan pengetahuan. Pengenalan dan penghayatan lingkungan merupakan pandangan individu dalam melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan kerja. Pembentukan sikap berkaitan dengan membentuk sikap dan karakter mahasiswa, sedangkan kemampuan dan keterampilan sesuai bidangnya berkaitan dengan kemampuan dalam mengasah keterampilan yang dimiliki untuk dapat bekerja di lingkungan kerja. Kelima indikator tersebut dijadikan sebagai indikator mahasiswa yang telah melaksanakan perkuliahan magang Du/Di berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa.

Pengalaman langsung lainnya adalah pengalaman organisasi. Pengalaman organisasi ini merupakan pengalaman yang diperoleh dari organisasi ketika seseorang berkontribusi di dalamnya. Menurut penelitian dari Saputro dkk (2018); Syofyan (2023), mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi akan lebih siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi juga akan lebih aktif dalam menyumbangkan ide dan gagasan untuk menunjang kesuksesan dalam bekerja. Semakin aktif mahasiswa dalam berorganisasi, maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi baik di tingkat Universitas, Fakultas, maupun di luar lingkungan kampus akan menambah pengetahuan, meningkatkan *softskills*, dan menambah pengalaman baik di bidang organisasi yang diikuti serta

memperoleh banyak informasi, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru organisasi (Syofyan, 2023). Pada kenyataannya ada beberapa mahasiswa tidak ikut secara aktif berkontribusi dan memanfaatkan kesempatan dalam organisasi kampus, sehingga kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa masih kurang.

Indikator pengalaman organisasi mencakup tujuh indikator antara lain responsivitas, tanggung jawab, akuntabilitas, keadaptasian, kelangsungan hidup, transparansi, dan empati (Ratminto & Winarsih, 2018). Indikator tersebut dijadikan sebagai indikator mahasiswa yang mempunyai pengalaman organisasi yang akan dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa agar mampu bersaing di dunia kerja setelah menuntaskan pendidikan di perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Azizah et al. (2019) mengenai pengaruh persepsi magang dunia usaha/industri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa menunjukkan bahwa magang Du/Di dan pengalaman organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Facriansyah (2022) dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengalaman organisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang diperkuat dengan hasil bahwa mahasiswa tidak turut serta dalam memberikan respons aktif terhadap organisasinya seperti dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah, walaupun mahasiswa selalu hadir dalam kegiatan organisasi. Selain itu, penelitian dari Yuniati (2017); Usman & Saputri (2020) menunjukkan hasil bahwa pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu mengenai hasil pengaruh perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa, maka peneliti melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Perkuliahan Magang Du/Di dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dalam pengolahan dan analisis data berdasarkan data berupa angka yang dideskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi salah satu perguruan tinggi di Indonesia angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 136 mahasiswa. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 0,05 diperoleh sampel sebanyak 101 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu seluruh populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data adalah metode kuesioner (angket) yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang mencakup seluruh indikator variabel dengan pengukuran menggunakan *Skala Likert*.

Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji coba ini dilakukan pada 30 responden mahasiswa. Uji validitas data yang digunakan penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS 26.0 for Windows* dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $Sig. < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka pernyataan valid dan sebaliknya. Uji reliabilitas data menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $Cronbach's Alpha \geq 0,60$, maka pernyataan reliabel dan sebaliknya. Hasil uji validitas kuesioner diperoleh 55 pernyataan valid dari 60 pernyataan, sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh semua pernyataan reliabel. Sebanyak 55 pernyataan tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang seluruh pengolahannya menggunakan program aplikasi *SPSS 26.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket yang berisi 55 pernyataan. Data penelitian yang telah dikumpulkan dari responden tersebut diungkapkan dalam bentuk deskriptif data menggunakan SPSS 26.0 for Windows yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Setiap Variabel

| Variabel | N | Mean | Median | Std. Deviation | Range | Min. | Max | Sum |
|--------------------------|-----|--------|--------|----------------|-------|------|-----|-------|
| Perkuliahan Magang Du/Di | 101 | 42,23 | 42,00 | 4,289 | 17 | 33 | 50 | 4265 |
| Pengalaman Organisasi | 101 | 54,30 | 54,00 | 6,131 | 26 | 39 | 65 | 5484 |
| Kesiapan Kerja | 101 | 133,50 | 133,00 | 14,250 | 66 | 94 | 160 | 13484 |

Analisis deskriptif data juga menggunakan pengategorian sampel yang diperlukan untuk menempatkan sampel dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan rangkaian atribut yang diukur (Azwar, 2016). Kategorisasi setiap variabel dapat dilihat pada tabel distribusi kecenderungan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Distribusi Kecenderungan Skor Variabel

| Variabel | Interval Skor | f | Persentase (%) | Kategori |
|--------------------------|--------------------|----|----------------|---------------|
| Perkuliahan Magang Du/Di | $X \leq 36$ | 7 | 6,9 | Sangat rendah |
| | $36 < X \leq 40$ | 28 | 27,7 | Rendah |
| | $40 < X \leq 44$ | 36 | 35,6 | Sedang |
| | $44 < X \leq 48$ | 20 | 19,8 | Tinggi |
| | $X > 48$ | 10 | 9,9 | Sangat Tinggi |
| Pengalaman Organisasi | $X \leq 45$ | 7 | 6,9 | Sangat rendah |
| | $45 < X \leq 51$ | 27 | 26,7 | Rendah |
| | $51 < X \leq 57$ | 34 | 33,7 | Sedang |
| | $57 < X \leq 63$ | 26 | 25,7 | Tinggi |
| | $X > 63$ | 7 | 6,9 | Sangat Tinggi |
| Kesiapan Kerja | $X \leq 112$ | 6 | 5,9 | Sangat rendah |
| | $112 < X \leq 126$ | 24 | 23,8 | Rendah |
| | $126 < X \leq 140$ | 37 | 36,6 | Sedang |
| | $140 < X \leq 154$ | 26 | 25,7 | Tinggi |
| | $X > 154$ | 8 | 7,9 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan mahasiswa baik dari perkuliahan magang Du/Di, pengalaman organisasi, dan kesiapan kerja mahasiswa dalam kategori sedang.

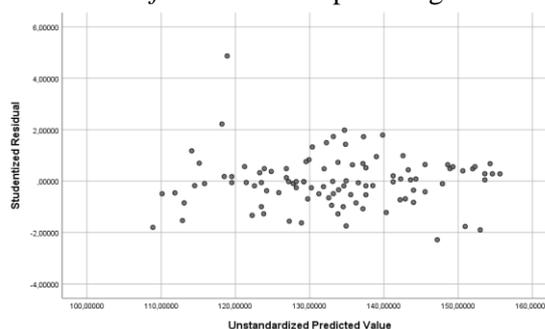
Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat awal yang harus terpenuhi adalah uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah residu berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk statistik parametrik. Metode uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan pengujian normalitas adalah apabila nilai *p-value* < 0,50; maka residu tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila *p-value* > 0,50; maka residu berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26.0 for Windows sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| <i>N</i> | <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | <i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i> | Keterangan |
|----------|-------------------------------|------------------------------------|------------|
| 101 | 0,021 | 0,285 | Normal |

Berdasarkan tabel 3. nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* diperoleh sebesar 0,021. Data sampel penelitian terlalu ekstrem, maka perlu menggunakan pendekatan *Monte Carlo* yang diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,285 sehingga residual berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas menggunakan pendekatan grafik *Scatterplots* (diagram pencar) dengan ketentuan bahwa jika plot antara residu versus $Y - \text{topi} (\hat{Y})$ menunjukkan diagram pencar atau tidak berpola, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Hasil uji linearitas menggunakan *SPSS 26.0 for Windows* diperoleh gambar sebagai berikut:



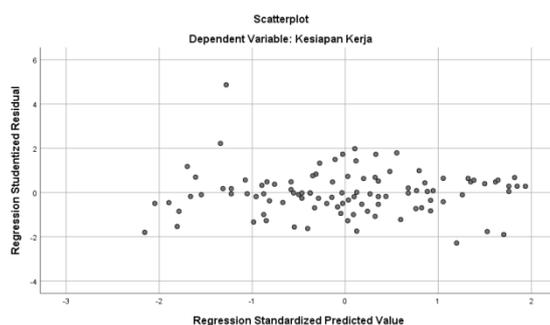
Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan hasil diagram pencar atau tidak berpola, maka hubungan antara variabel X dan Y linear. Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas merupakan prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi (Gunawan, 2020). Uji multikolinearitas ini menggunakan dengan ketentuan apabila *VIF (Variance Inflation Factor)* < 6 dan *Tolerance* > 0,10; maka tidak ada multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas ini menggunakan *SPSS 26.0 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| | <i>Collinearity Statistic</i> | | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------------|------------|-----------------------------|
| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> | |
| Perkuliahan Magang Du/Di | 0,598 | 1,673 | Tidak ada multikolinearitas |
| Pengalaman Organisasi | 0,598 | 1,673 | Tidak ada multikolinearitas |

Berdasarkan tabel 4. nilai *VIF* sebesar 1,673 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,598 sehingga dikatakan tidak ada multikolinearitas antara X1 dan X2. Pengujian prasyarat analisis terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari suatu residual observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplots* (diagram pencar) dengan ketentuan apabila titik-titik di atas dan bawah, atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titik menyebar tidak berpola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Siswandari, 2020). Hasil uji heteroskedastisitas ini menggunakan *SPSS 26.0 for Windows* dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan hasil titik-titik di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titik menyebar tidak berpola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang paling awal adalah analisis regresi linear ganda. Analisis regresi linear ganda yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh secara linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi linear ganda menggunakan SPSS 26.0 for Windows sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

| Variabel Independen (Prediktor) | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------------------------------|--------------------------------|------------|------------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| Constant | 18,396 | 8,997 | |
| Perkuliahan Magang Du/Di (X1) | 1,018 | 0,260 | 0,306 |
| Pengalaman Organisasi (X2) | 1,329 | 0,182 | 0,572 |

Berdasarkan tabel 5. diketahui nilai *constant* dan *regression coefficient* variabel X1 dan X2 yang akan digunakan untuk menghitung nilai Y dalam persamaan garis regresi linear ganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 18,396 + 1,018 X_1 + 1,329 X_2$$

Persamaan garis regresi linear ganda tersebut dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *constant* (α) diperoleh sebesar 18,396 yang dapat diartikan apabila X1 dan X2 bernilai nol (0), maka nilai Y sebesar 18,396. Hal ini memperlihatkan bahwa X1 dan X2 tidak akan mempengaruhi Y, maka Y menghasilkan nilai 18,396 poin.
2. Nilai *regression coefficient* variabel X1 diperoleh sebesar 1,018 yang berarti apabila setiap nilai X1 meningkat sebesar 1 poin, maka nilai Y akan meningkat sebesar 1,018 poin dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.
3. Nilai *regression coefficient* variabel X2 sebesar 1,329 yang berarti apabila setiap nilai X2 meningkat sebesar 1 poin, maka Y akan meningkat sebesar 1,329 poin dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji t. Pengujian t (parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dipengaruhi secara parsial oleh variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan hipotesis yaitu:

1. H0 = Masing-masing variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Ha = Masing-masing variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$; maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Hasil uji t menggunakan SPSS 26.0 for Windows sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------------------|----------|-------------|
| <i>Constant</i> | 2,045 | 0,044 |
| Perkuliahan Magang Du/Di (X1) | 3,921 | 0,000 |
| Pengalaman Organisasi (X2) | 7,318 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan variabel X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji F. Uji F (simultan) digunakan untuk menguji adanya pengaruh signifikansi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan hipotesis yaitu:

1. H_0 = Variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. H_a = Variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Kriteria dalam pengambilan keputusan di uji t yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$; maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Hasil uji F menggunakan SPSS 26.0 for Windows sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA

| | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------|----------|-------------|
| <i>Regression</i> | 88,132 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perkuliahan magang Du/Di (X1) dan pengalaman organisasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Pengujian hipotesis selanjutnya adalah koefisien determinasi. Koefisien determinasi dengan ketentuan nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0 atau rendah, maka besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS 26.0 for Windows sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0,802 | 0,643 | 0,645 | 8,605 |

Berdasarkan tabel 8. nilai koefisien determinasi sebesar 0,643. Hal ini diartikan bahwa perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi secara simultan dapat menentukan kesiapan kerja sebesar 64,3% dan 35,7% ditentukan oleh variabel-variabel lain. Pengujian hipotesis yang terakhir yaitu uji sumbangan efektif dan relatif. Hasil sumbangan efektif dan relatif menggunakan SPSS 26.0 for Windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Relatif

| <i>Variabel</i> | <i>Koefisien Regresi (β)</i> | <i>Koefisien Korelasi</i> | <i>R_{square}</i> |
|-------------------------------|---|---------------------------|---------------------------|
| Perkuliahan Magang Du/Di (X1) | 0,306 | 0,669 | 0,643 |
| Pengalaman Organisasi (X2) | 0,572 | 0,766 | |

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai koefisien regresi dan korelasi yang digunakan untuk perhitungan sumbangan efektif dan relatif menggunakan rumus yaitu:

1. Sumbangan Efektif

$$\begin{aligned} SE (X1)\% &= \beta X1 \times r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,306 \times 0,669 \times 100\% \\ &= 20,5\% \\ SE (X2)\% &= \beta X2 \times r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,572 \times 0,766 \times 100\% \\ &= 43,8\% \end{aligned}$$

2. Sumbangan Relatif

$$\begin{aligned} SR (X1)\% &= SE(X1)\% / R_2 \\ &= 20,5\% / 64,7\% \\ &= 31,7\% \\ SR (X2)\% &= SE(X2)\% / R_2 \\ &= 43,8\% / 64,7\% \\ &= 67,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif dan relatif perkuliahan magang Du/Di memberikan kontribusi nyata sebesar 20,5% dan 31,7%, sedangkan pengalaman organisasi sebesar 43,8% dan 67,7% terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti pengalaman organisasi mempunyai pengaruh yang lebih dominan dibandingkan perkuliahan magang Du/Di.

Pembahasan

Pengaruh Perkuliahan Magang Du/Di (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan data hasil uji hipotesis analisis regresi berganda menunjukkan hasil perkuliahan magang Du/Di terhadap kesiapan kerja sebesar 1,018. Selanjutnya, hasil uji t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 3,921$ dan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga perkuliahan magang Du/Di berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini berarti apabila terdapat peningkatan perkuliahan magang Du/Di, maka kesiapan kerja mahasiswa akan mengalami peningkatan pula. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Kapareliotis et al. (2019); Khwarizmi (2022); Utami & Raharjo (2020) yang mengemukakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman magang yang berarti semakin baik pengalaman magang yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kesiapan kerja mahasiswa semakin baik.

Pengukuran variabel perkuliahan magang Du/Di menggunakan lima indikator antara lain penguatan hasil belajar, pengenalan lingkungan, penghayatan lingkungan, pembentukan sikap, serta kemampuan dan keterampilan sesuai bidangnya (Lovie, 2023). Setiap indikatornya dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Temuan peneliti dari hasil pengumpulan data penelitian menemukan bahwa responden merespons lebih banyak setuju dan sangat setuju pada indikator pembentukan sikap. Pembentukan sikap adalah kegiatan magang dapat membentuk sikap dan karakter seseorang seperti disiplin, tanggung jawab, profesionalisme, percaya diri, dan jujur. Indikator pembentukan sikap dalam penelitian ini mengenai tanggung jawab mahasiswa terhadap pekerjaan dan usaha mahasiswa dalam membantu rekan kerja/magang yang sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan di kegiatan magang Du/Di. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mangunhardjana yang dikutip dalam Burhasan (2016) menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja salah satunya adalah persiapan sikap yang meliputi sikap

tanggung jawab, dapat diandalkan, jujur, dan mandiri. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa mahasiswa telah memiliki sikap yang baik sehingga akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik pula.

Temuan peneliti lainnya, peneliti menemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki keterampilan dalam bidang akuntansi yang masih kurang. Mahasiswa yang telah dibekali oleh keterampilan bidang akuntansi selama perkuliahan dikelas, namun keterampilan tersebut belum mampu ditingkatkan oleh mahasiswa dalam kegiatan magang Du/Di. Hal ini didukung oleh sebagian respons mahasiswa terhadap pernyataan bahwa mahasiswa tidak memperoleh keterampilan bidang akuntansi setelah melakukan kegiatan magang Du/Di. Menurut Humburg et al. (2017) menyatakan bahwa keterampilan khusus dibidang tertentu melindungi lulusan dari risiko pengangguran yang apabila lulusan dengan keterampilan khusus dibidang tertentu yang rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk menganggur dibandingkan lulusan dengan keterampilan khusus bidang yang tinggi. Hal ini berarti mahasiswa harus melaksanakan kegiatan magang Du/Di secara maksimal untuk memperoleh keterampilan dalam bidang akuntansi agar dapat terserap di dunia kerja bidang akuntansi. Selain itu, tingkat perkuliahan magang Du/Di mahasiswa dalam kategori sedang yang mana diperkuat oleh hasil data yang berada dalam persentase sebesar 35,6% atau sebanyak 36 mahasiswa dari 101 total responden mahasiswa.

Sesuai dengan *Experiential Learning Theory* bahwa perkuliahan magang Du/Di merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh pengalaman secara langsung melalui pekerjaan magang dan mahasiswa mampu merefleksikan pengalaman magang Du/Di. Selain itu, mahasiswa dapat memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perkuliahan dan dapat secara langsung menerapkannya ke dalam kegiatan magang Du/Di. Berdasarkan pernyataan Junipitoyo et al. (2021) mengemukakan bahwa magang yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku dan kinerja, sehingga kesiapan kerja mahasiswa dapat meningkat. Begitu pula dengan penelitian Selingo yang dikutip Kolb & Kolb (2017) yang menerangkan bahwa sebanyak 79% lulusan perguruan tinggi paling sukses pernah melakukan setidaknya satu kali magang di perguruan tinggi dan proyek lain di luar kelas. Perkuliahan magang Du/Di ini memberikan implikasi dalam hal memberikan pengalaman dan dorongan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang matang sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

Pengaruh Pengalaman Organisasi (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan data hasil uji hipotesis analisis regresi berganda menunjukkan hasil pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja sebesar 1,329. Hasil uji t diperoleh nilai bahwa $t_{hitung} = 7,318$ dan nilai *Sig.* 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga pengalaman organisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini berarti apabila terdapat peningkatan pengalaman organisasi, maka kesiapan kerja mahasiswa akan mengalami peningkatan pula. Hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyampaikan bahwa pengalaman organisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja yang mana semakin aktif mahasiswa dalam berorganisasi, maka mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja (Azizah et al., 2019; Syofyan, 2023).

Pengukuran variabel pengalaman organisasi menggunakan tujuh indikator antara lain responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas, keadabtasian, kelangsungan hidup, transparansi, dan empati (Ratminto & Winarsih, 2018). Setiap indikatornya dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Temuan peneliti dari hasil pengumpulan data penelitian menemukan bahwa responden mahasiswa memiliki responsibilitas yang baik. Responsibilitas merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun prioritas antara ikut serta dalam organisasi dengan belajar. Responsibilitas dalam penelitian ini mengenai sikap profesional mahasiswa dan komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan yang harus dilakukan oleh responden. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Angelina et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa agar mahasiswa mempunyai kesiapan kerja yang matang, maka mahasiswa harus mampu responsibilitas terhadap pekerjaan secara penuh. Adanya

responsibilitas yang berupa sikap profesional dan komitmen, maka mahasiswa akan memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya. Begitu pula dengan sebaliknya, apabila mahasiswa tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, maka mahasiswa akan menghadapi kesulitan dalam memasuki dunia kerja.

Temuan peneliti lainnya, beberapa mahasiswa kesulitan beradaptasi. Kesulitan beradaptasi mahasiswa ini pada penyesuaian diri dengan rekan kerja di organisasi yang diikuti. Menurut Teng et al. (2019) bahwa perguruan tinggi penting untuk menanamkan *softskill* ke dalam kurikulum guna mengembangkan kesiapan kerja lulusan. Hal ini mahasiswa harus meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap rekan kerja di lingkungan baru. Selain itu, tingkat pengalaman organisasi mahasiswa dalam kategori sedang yang mana diperkuat oleh hasil data yang berada dalam persentase 33,7% atau sebanyak 34 mahasiswa dari 101 total responden mahasiswa.

Sesuai dengan *Experiential Learning Theory* bahwa pengalaman organisasi dapat mendukung mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dan mampu merefleksikan pengalaman organisasi dengan pengetahuan teori akademik mahasiswa. Selain itu, mahasiswa mampu memperdalam dan menerapkan pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh dari organisasi ke dalam dunia nyata/ kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Teng et al. (2019) memaparkan bahwa keterampilan *softskill* yang diperoleh dari pengalaman organisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Begitu juga diperkuat oleh penelitian dari Saputro dkk (2018) dan Syofyan (2023), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi akan lebih siap memasuki dunia kerja. Pengalaman organisasi ini memberikan implikasi dalam hal memberikan pengalaman yang lebih banyak dan lebih baik kepada mahasiswa selama terlibat dalam organisasi sehingga mahasiswa akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Hal ini memberikan dorongan untuk meningkatkan pengalaman organisasi agar kesiapan kerja mahasiswa dapat meningkat.

Pengaruh Perkuliahan Magang Du/Di (X1) dan Pengalaman Organisasi (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan data hasil uji F menunjukkan hasil diperoleh nilai $F_{hitung} = 88,132$ dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil R_{square} diperoleh nilai 64,3% yang berarti perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi secara simultan memberikan kontribusi sebesar 64,3% terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi secara bersamaan, maka kesiapan kerja mahasiswa akan mengalami peningkatan pula. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Azizah et al. (2019) menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dapat dipengaruhi oleh perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi.

Pengukuran penelitian variabel kesiapan kerja menggunakan empat indikator utama yaitu karakteristik personal, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial (Caballero dikutip dalam Azizah et al., 2019). Setiap indikator tersebut mencerminkan kemampuan mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang matang. Temuan peneliti bahwa responden merespons lebih setuju dan sangat setuju pada indikator kecerdasan organisasi. Menurut Sagita et al. (2020), kecerdasan organisasi diartikan sebagai pengetahuan organisasi dan kesadaran akan aturan dan praktik di lingkungan kerja. Kecerdasan organisasi ini meliputi profesionalisme, tanggung jawab sosial, penilaian etis, motivasi kerja, pengetahuan umum, dan pengarahan diri. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan organisasi yang baik.

Temuan peneliti lainnya, mahasiswa kurang memiliki keterampilan personal. Hal ini didukung oleh respons mahasiswa terhadap kuesioner penelitian yang merasa kurang memiliki keterampilan yang cukup untuk dapat bekerja di bidang akuntansi. Sesuai dengan hasil respons magang Du/Di yang menunjukkan mahasiswa memiliki keterampilan dalam bidang akuntansi yang belum mampu ditingkatkan, sehingga mahasiswa harus meningkatkan keterampilannya dalam bidang akuntansi untuk dapat siap bekerja dibidang

akuntansi. Sejalan dengan pernyataan dari Mayorga (2019) bahwa lulusan perguruan tinggi sangat penting untuk memperoleh keterampilan yang relevan agar dapat berkarier di dunia kerja. Selain itu, tingkat kesiapan kerja mahasiswa dalam kategori sedang sesuai dengan hasil data yang berada dalam persentase 36,6% atau sebanyak 36 mahasiswa dari 101 total responden mahasiswa.

Data hasil sumbangan efektif dan relatif perkuliahan magang Du/Di memberikan sumbangan nyata sebesar 20,5% dan 31,7%, sedangkan pengalaman organisasi sebesar 43,8% dan 67,7% terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti pengalaman organisasi mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dibandingkan perkuliahan magang Du/Di. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menemukan bahwa pengalaman dalam organisasi kampus yang diikuti oleh mahasiswa menawarkan perkembangan yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi mahasiswa untuk menyiapkan mahasiswa ke dunia kerja modern. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus yang biasanya berlangsung selama beberapa bulan/tahun dan mahasiswa terlibat lebih dari satu organisasi, sehingga memberikan pengalaman berkelanjutan yang mendalam. Sebaliknya, perkuliahan magang Du/Di yang dilakukan mahasiswa memiliki durasi yang lebih singkat yaitu kurang lebih satu bulan, sehingga pengalaman yang didapat kurang mendalam. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Yuniati (2017); Usman & Saputri (2020) yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak dipengaruhi oleh pengalaman magang. Berdasarkan keterlibatan mahasiswa tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya melakukan perkuliahan magang Du/Di yang diwajibkan Program Studi saja, namun mahasiswa harus mengikuti program magang lainnya untuk memperdalam pengalaman kerja. Dengan demikian, perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi mempunyai pengaruh yang sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Sesuai dengan *Experiential Learning Theory* menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman memberikan keterlibatan mahasiswa dalam pengalaman langsung yang dekat dengan masalah dan situasi dunia nyata (Dernova, 2015). Begitu juga dengan pernyataan Kolb (2015) mengenai *experience learning* yang menekankan pada pengalaman langsung dan aktivitas dalam konteks sebagai sumber utama pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwasanya mahasiswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman magang Du/Di dan organisasi. Dengan demikian, memberikan implikasi bahwa mahasiswa harus memiliki motivasi untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan baru dari perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian yaitu: (1) terdapat pengaruh signifikan perkuliahan magang Du/Di terhadap kesiapan kerja mahasiswa, (2) terdapat pengaruh signifikan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dan (3) terdapat pengaruh signifikan perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan dalam penelitian yang paling menonjol bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi kurang memiliki keterampilan dalam bidang akuntansi. Hal ini mahasiswa harus meningkatkan keterampilannya dalam bidang akuntansi agar siap terjun ke dunia kerja bidang akuntansi. Mahasiswa juga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik untuk bekal di dunia kerja. Selain itu, kesiapan kerja mahasiswa sangat ditentukan oleh perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi. Hal ini mahasiswa harus melaksanakan perkuliahan magang Du/Di secara optimal dan ikut serta berkontribusi dalam memperoleh pengalaman organisasi untuk meningkatkan kesiapan kerja. Sesuai dengan *Experiential Learning Theory*, pengalaman seseorang dapat membantu menangani masalah pembelajaran dan pendidikan di berbagai bidang terutama dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman organisasi yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka kesiapan kerja mahasiswa akan tinggi pula.

3311 *Pengaruh Perkuliahan Magang DU/DI dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa - Bela Triyani, Asri Diah Susanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7391>

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Kustini, K., & Prima Rini, H. (2023). Analysis of Fieldwork Practice and Organizational Experience on Work Readiness. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(08), 3689–3696. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i8-17>.
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 95–106.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Bawica, I. (2021). The University Internship Program and its Effects on Students' Employability Readiness. *International Journal of Academic and Industry Research*, 2(3), 86–101. <https://doi.org/10.53378/348731>.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2023). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*, 1–1006.
- Burhasan, D. (2016). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan Asean Economic Community 2015 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB Unila)*. Skripsi Universitas Lampung.
- Dernova, M. (2015). Experiential Learning Theory As One Of The Foundations Of Adult Learning Practice Worldwide. *Comparative Professional Pedagogy*, 5(2), 52–57. <https://doi.org/10.1515/rpp-2015-0040>
- Facriansyah, A. (2022). *Analisis Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Manajemen FEB UMS*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Sembilan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Humburg, M., de GRIP, A., & van der VELDEN, R. (2017). Which skills protect graduates against a slack labour market? *International Labour Review*, 156(1), 25–43. <https://doi.org/10.1111/j.1564-913X.2015.00046.x>.
- Huynh, A., & Buswell, N. (2024). *How was your internship? Stories about the engineering internship experience from five female engineering students*. <https://doi.org/10.18260/1-2--31829>.
- Junipitoyo, B., Susila, I., & Sutiadiningsih, A. (2021). Literature Study On The Effect Of On The Job Training On Work Readiness. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.150>.
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>.
- Khwarizmi, M. R. (2022). Journal of Career and Entrepreneurship The Effect of Internship Experience on Student Work Readiness at UM. In *Journal of Career and Entrepreneurship* (Vol. 1, Issue 1).
- Kolb, A., & Kolb, D. (2017). Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Highe...: DISCOVER for Books, Articles and Media. *A Journal for Engaged Educators*, 1(1), 7–44.
- Kolb, D. A. (2015). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. *Prentice Hall, Inc.*, 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.

- 3312 *Pengaruh Perkuliahan Magang DU/DI dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa - Bela Triyani, Asri Diah Susanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7391>
- Lovie, N.F. (2023). *Pengaruh Persepsi Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Wikarya Karanganyar*. (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret.
- Mayorga, L. K. (2019). HEIs and workforce development: Helping undergraduates acquire career-readiness attributes. *Industry and Higher Education*, 33(6), 370–380. <https://doi.org/10.1177/0950422219875083>.
- Nugraheni, D., & Wijaya, S.L. (2017). Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Scriptura*, 7(2), 47–56. <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>.
- Rahmawati. (2020). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja*. Universitas Borneo Tarakan.
- Ratminto & Winarsih, A.S. (2018). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabilah, J., Nurfandi Riyanti, S., & Saputra, N. (2021). Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 225–242. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.379>.
- Sagita, M. P., Hami, A. El, & Hinduan, Z. R. (2020). Development of Indonesian Work Readiness Scale on Fresh Graduate in Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 297–314. <https://doi.org/10.14710/jp.19.3.297-314>.
- Saputro, A.R., Indriayu, M., & Totalia, S.A. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Sari, R., & Syofyan, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik yang Dimoderasi oleh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11069>.
- Setyaningsih, R. (2016). *Pengaruh motivasi berprestasi, praktik kerja industri, dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja kelas XII paket keahlian akuntansi SMK negeri 1 Bantul tahun ajaran 2015/2016*. (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswandari. (2020). *Statistika computer Based*. Surakarta: UNS Press.
- Syofyan, R. (2023). *The Influence of Student Activity in Organizations on Students' Readiness in Entering the World of Work*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6_26.
- Teng, W., Ma, C., Pahlevansharif, S., & Turner, J. J. (2019). Graduate readiness for the employment market of the 4th industrial revolution: The development of soft employability skills. *Education and Training*, 61(5), 590–604. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2018-0154>.
- Usman, O., & Saputri, A.N (2020). The Influence of Experience of Industrial Work Practices, Motivation for Entering the World of Work, and the Ability of Soft Skills to Work Readiness. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3636920>.
- Utami, I. T., & Raharjo, E. H. (2020). The effect of competence and experience of students internship on the readiness of work. *Wacana*, 23(4), 215–221.
- Yuniati, S. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Interpersonal, Kompetensi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK PGRI 01 Semarang Dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang